

RILIS PERS
DIEMBARGO SAMPAI 3 NOVEMBER 2017
Sumatran Orangutan Conservation Programme
(Program Konservasi Orangutan Sumatera)



Jenis Kera Besar Dideskripsikan: Orangutan Tapanuli

Suatu tim yang terdiri dari peneliti dari Indonesia maupun mancanegara telah mendeskripsikan spesies orangutan baru dalam sebuah tulisan ilmiah yang diterbitkan pada tanggal 2 November di jurnal “*Current Biology*”. Peneliti-peneliti tersebut telah menunjukkan bahwa Orangutan Tapanuli, *Pongo tapanuliensis*, memiliki perbedaan genetika dan morfologi dari orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*) maupun orangutan Sumatera (*Pongo abelii*), maka patut dinyatakan sebagai spesies baru. Berdasarkan penemuannya, orangutan Tapanuli justru lebih dekat hubungannya dengan orangutan Kalimantan daripada dengan orangutan Sumatera yang hidup lebih ke utara di dalam dan sekitar Ekosistem Leuser di Provinsi Aceh dan Sumatera Utara. Ketiga spesies orangutan — Kalimantan, Sumatera, dan Tapanuli — mulai terpisah dari nenek moyangnya sekitar 3,4 juta tahun lalu.

“Perbedaan yang begitu jauh dengan orangutan yang tinggal lebih ke utara di Sumatera adalah hal yang sangat menarik, apa lagi bahwa di abad ke-21 masih ada jenis kera besar baru ditemukan” ujar Dr. Ian Singleton, Direktur dari Program Konservasi Orangutan Sumatera (SOCP), yang telah berupaya meningkatkan perlindungan orangutan Tapanuli dan habitatnya sejak tahun 2005.

Saat ini Orangutan Tapanuli hanya ditemukan di Ekosistem Batang Toru di Kabupaten Tapanuli Utara, Tapanuli Tengah dan Tapanuli Selatan, sebelah selatan dari Danau Toba. Populasi kecil ini bertahan hidup pada sisa habitat yang luasnya hanya sekitar 1.100 km persegi. Habitat orangutan Tapanuli tersebut masih terancam dari pertambangan, rencana PLTA, perambahan, dan penebangan liar sehingga keberadaan jenis baru tersebut menjadi terancam.

Dengan kurang dari 800 individu yang tersisa, terbagi dalam 3 blok hutan yang sudah terpisah dengan jalanan dan lahan pertanian, upaya konservasi yang serius sangat dibutuhkan guna menjamin keberlangsungan orangutan Tapanuli. “Baru saja dideskripsikan, tetapi dengan populasi yang sangat sedikit, orangutan Tapanuli sudah menjadi spesies kera besar yang paling terancam punah di dunia” ucap Matthew Nowak, salah satu penulis dari “Analisis Kelangsungan Hidup Populasi dan Habitat Orangutan” yang baru terbit. “Perkembangbiakan orangutan sangat lambat dan apabila lebih dari 1% dari populasi hilang setiap tahun mereka menuju kepunahan”, tambah Prof. Serge Wich dari Seksi Kera Besar dari Kelompok Spesialis Primata dari IUCN/SSC.

“Kami telah bekerjasama dengan pemerintah daerah di Tapanuli sejak tahun 2005 untuk mensosialisasikan kontribusi jasa-jasa lingkungan yang disediakan Ekosistem Batang Toru bagi masyarakat sekitar dan mata pencahariannya, dan akhirnya pemerintah telah mengubah status sebagian besar hutannya menjadi lindung pada tahun 2014” kata Burhanuddin, yang biasa disapa Bang Aan, staf SOCP dengan fokus pada kesadaran



masyarakat dan hubungan pemangku kepentingan lokal.

“Sekarang kita harus fokus pada menjaga habitat dan penyambung kembali ketiga populasi orangutan Tapanuli dengan membangun koridor. Dan wilayah yang paling kritis untuk jenis dengan kepadatan orangutan yang paling tinggi, justru saat ini tidak dilindungi sama sekali dan malah direncanakan untuk pembangunan proyek PLTA besar. Dan jangan, lupa ini salah satu wilayah paling rawan gempa bumi di Sumatera” ditegaskan Kusnadi, Ketua terpilih Forum Konservasi Orangutan Sumatera (FOKUS).

“Tentu saja masih banyak yang harus dilakukan agar dapat memastikan bahwa orangutan Tapanuli tidak menjadi punah pada abad di mana dia dideskripsikan. Tetapi saya berharap bahwa melalui kerjasama erat dengan Pemerintah Indonesia dan pihak terkait di tingkat daerah, kita dapat menjadikan berita gembira ini menjadi berita konservasi yang sukses” tambah Dr. Gabriella Fredriksson, kordinator upaya konservasi SOCP di Tapanuli sejak 2006.

Latar Belakang Singkat

- Orangutan adalah kera besar, seperti simpanse, bonobo, gorilla dan manusia;
- Dengan kurang dari 800 individu, orangutan Tapanuli menjadi jenis kera besar yang paling langka dan terancam di dunia; lebih terancam dari gorilla gunung yang adalah sub-jenis dari jenis gorilla timur;
- Baik orangutan Kalimantan maupun orangutan Sumatera juga tercatat sebagai Sangat Terancam Punah (*Critically Endangered*) pada Daftar Merah Species Terancam IUCN Red List of Threatened Species; kurang dari 14.000 orangutan Sumatera yang tersisa di Aceh dan Sumatera Utara;
- Program Konservasi Orangutan Sumatera (SOCP) dilaksanakan oleh Yayasan Ekosistem Lestari bersama mitranya Yayasan PanEco dari Swis, bekerjasama dengan Pemerintah Indonesia.

Untuk keterangan lebih lengkap:

Email: pongo.tapanuliensis@gmail.com

www.batangtoru.org

www.sumatranorangutan.org

Kutipan lengkap untuk tulisan ilmiahnya:

Alexander Nater, Maja P. Mattle-Greminger, Anton Nurcahyo, Matthew G. Nowak, Marc de Manuel, Tariq Desai, Colin Groves, Marc Pybus, Tugce Bilgin Sonay, Christian Roos, Adriano R. Lameira, Serge A. Wich, James Askew, Marina Davila-Ross, Gabriella Fredriksson, Guillem de Valles, Ferran Casals, Javier Prado-Martinez, Benoit Goossens, Ernst J. Verschoor, Kristin S. Warren, Ian Singleton, David A. Marques, Joko Pamungkas, Dyah Perwitasari-Farajallah, Puji Rianti, Augustine Tuuga, Ivo G. Gut, Marta Gut, Pablo Orozco-ter Wengel, Carel P. van Schaik, Jaume Bertranpetit, Maria Anisimova, Aylwyn Scally, Tomas Marques-Bonet, Erik Meijaard & Michael Krützen: ‘Morphometric, behavioral, and genomic evidence for a new orangutan species’, in *Current Biology*, 2 November 2017.

